

# Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Modal Sosial (Studi pada Yayasan Sosial)

Eligia Monixa Salfarini<sup>a</sup>, Titik Rosnani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura,

<sup>b</sup>Dosen Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

\*Email : b2042202001@student.untan.ac.id

\*Email : titik.rosnani@ekonomi.untan.ac.id

## Abstrak

---

Bank Pembangunan Daerah Bank Kalbar berperan penting dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat bermuara pada peningkatan kesejahteraan, kualitas pelayanan sosial dan pembangunan di daerah. Peningkatan kualitas pelayanan sosial di daerah tidak lain karena tumbuhnya organisasi- organisasi sosial berbasis kemasyarakatan dan keagamaan yang memanfaatkan fungsi perbankan dalam menghimpun dana anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perbankan dalam meningkatkan modal sosial pada yayasan sosial di Bengkayang. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, data diperoleh dari buku, jurnal-jurnal dan dokumen kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Dari penelitian ini ditemukan bahwa perbankan melalui fungsi pokoknya berperan dalam memperkuat modal sosial pada organisasi sosial.

---

Kata kunci : Peran perbankan, modal sosial, organisasi sosial.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan waktu dan meningkatnya jumlah penduduk, pelayanan permakaman menjadi hal yang cukup vital bagi masyarakat. Ketersediaan tanah pemakaman yang semakin terbatas khususnya pada kawasan perkotaan menyebabkan tumbuhnya yayasan- yayasan permakaman dalam menyediakan lahan dan layanan permakaman. Yayasan permakaman ini juga beragam ada yang didirikan oleh yayasan keagamaan maupun swasta dengan tujuan memberikan penghormatan terakhir yang layak bagi seorang manusia. Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1987 mengenai penyediaan penggunaan tanah untuk keperluan tempat permakaman memperlihatkan bahwa pemerintah cukup serius memikirkan ketersediaan lahan untuk lahan permakaman.

Yayasan permakaman Santo Yosep merupakan sebuah yayasan permakaman yang berada di kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Sesuai dengan namanya yayasan ini bergerak dibidang pelayanan permakaman, yayasan berdiri sejak tahun 2016. Berada di bawah lindungan paroki Santo Pius X Bengkayang, yayasan permakaman ini berkembang dengan cukup pesat. Yayasan sosial ini menghimpun dana yang berasal dari anggota yayasan yaitu umat Katolik yang berada di Bengkayang. Hingga saat ini yayasan sosial pemakaman Santo Yosep semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya jumlah anggota dan aset yang dimilikinya. Menurut data dalam laporan kerja yayasan berikut peningkatan anggota

sejak tahun 2017 – 2019 yayasan permakaman Santo Yosep:

**Tabel 1.** Jumlah Anggota Yayasan dari Tahun 2017-2020

Tahun			
2017	2018	2019	2020
568	752	806	831

*Sumber: Laporan Kerja Yayasan Permakaman Santo Yosep, 2020*

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan angota yayasan permakaman Santo Yosep dari tahun ke tahun, di tahun 2017 hingga tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 184 kepala keluarga, sejak tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 54 kepala keluarga dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penambahan sebesar 25 orang, rendahnya penambahan anggota di tahun 2020 terjadi diakibatkan terjadinya pembatasan sosial yang disebabkan oleh pandmi Covid-19,hal ini berimbas pada pendapatan sebagian besar masyarakat Bengkayang. Meningkatnya jumlah anggota juga menyebabkan meningkatnya pemasukan yayasan permakaman.

Pemasukan yang meningkat membantu yayasan permakaman untuk meningkatkan pelayanan sosial. Selain itu peningkatan ini juga berimbas dari meningkatnya jumlah aset yang ada pada yayasan permakaman seperti meningkatnya jumlah area lahan permakaman, tersedianya garasi untuk tempat penyimpanan peralatan pelayanan permakaman, tenda, kendaraan, kursi dll. Tersedianya aset-aset pada yayasan permakaman santo Yosep tidak lepas dari peran aktif anggota dan sumbangan-sumbangan dari anggota yayasan dalam melancarkan pelayanan permakaman Santo Yosep. Dasar yang melatarbelakangi sumbangan pemakaman ini tidak terlepas dari *trust* yang dimiliki oleh para anggota yayasan permakaman yang berdampak pada meningkatnya kualitas pelayanan karena ketersediaan aset yang dimiliki oleh yayasan permakaman.

Menurut Edelman (2018) memfokuskan kepercayaan dan membangun jaringan merupakan tidak terpisahkan dalam modal sosial hal ini sangat penting dibangun pada masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang rendah. Kepercayaan merupakan elemen penting pada sebuah modal sosial. Haridison (2013) mengatakan bahwa modal sosial sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi. Lang & Hornburg (1998) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada adanya rasa saling percaya pada suatu kelomok/komunitas, norma-norma, dan jaringan sosial yang dapat digunakan pada masyarakat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan bersama. Fukuyama (1995) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan suatu norma informal yang mendorong kerjasama yang saling menguntungkan. Modal sosial juga mewarnai pembangunan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Narain, 2020). Putnam memahami modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur, norma yang dimaknai bersama serta jejaring sosial yang mampu meningkatkan efisiensi masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang terkoordinasi (Putnam,

1993).

Berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa yang melatarbelakangi pemberian sumbangan dan iuran yang diberikan para anggota yayasan adalah kepercayaan anggota terhadap yayasan permakaman Santo Yosep, kepercayaan ini terbentuk dari nilai dan norma yang dimaknai bersama oleh anggota organisasi. Nilai dan norma di internalisasikan dari kepercayaan yang sama sehingga terbentuklah sebuah jaringan sosial dalam lingkup anggota yayasan dimana mereka bersekutu membangun yayasan secara aktif maka lahirlah sebuah modal sosial yang dilihat pada peningkatan layanan yayasan permakaman dari waktu ke waktu dan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki oleh yayasan sosial.

Tumbuhnya yayasan permakaman Santo Yosep tidak terlepas dari peranan perbankan, khususnya Bank Kalbar dalam menghimpun dana para anggota. Stoop dan Helderman (2021) mengatakan bahwa korporasi seperti bank lokal dapat membantu mempertahankan modal sosial organisasi melalui fungsinya. Bank Kalbar merupakan bank kepercayaan masyarakat Kalimantan Barat, sehingga Bank Kalbar juga tumbuh dengan subur di semua wilayah Kalimantan Barat. Terpilihnya Bank Kalbar sebagai Bank untuk menghimpun dana masyarakat tidak lain disebabkan karena kredibilitasnya di bidang perbankan, tersedianya fasilitas ATM di beberapa titik di kota Bengkayang sehingga memudahkan para anggota yayasan untuk membayar iuran perbulannya, Selain itu Bank Kalbar juga sudah terintegrasi dengan sistem pembayaran online, yang memudahkan para anggota yayasan untuk membayar iuran secara online. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji peran perbankan dalam memperkuat modal sosial pada yayasan sosial di Kota Bengkayang.

## **KAJIAN LITERATUR**

Perbankan merupakan lembaga perantara keuangan yang berfungsi sebagai penghubung dengan pihak yang terkait. Lembaga keuangan ini berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Kashmir, 2016; Kuncoro, 2002) Pengertian Bank UU No.10 pasal 1 ayat 2 Tahun 1998 mendefinisikan lembaga keuangan adalah sebuah badan usaha kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meingkatkan taraf hidup orang banyak.

Sebagai sebuah Lembaga keuangan, Bank memiliki peranan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Sanggor dkk, 2021). Dana yang di himpun oleh masyarakat berbentuk simpanan selain itu penyaluran dana oleh Bank berupa kredit kepada masyarakat. Kredit yang diterima dapat digunakan sebagai modal usaha atau untuk konsumsi dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bank juga merupakan penyedia pelaksanaan serta alat pembayaran yang efisien bagi nasabah seperti menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit, dengan demikian mempermudah masyarakat ketika memerlukan uang atau ketika bertransaksi (Butarbutar and Sitompul, 2021). Bank juga menjadi wadah untuk

berinvestasi baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang, dalam bentuk deposito atau saham. Perbankan dapat menjadi tempat penyimpanan barang berharga dan sarana pengembangan ekonomi untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasinya serta sebagai tempat transaksi dalam wilayah internasional.

Kaushal and Ghosh, (2021) menemukan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan perbankan, semakin berkembangnya perbankan maka perekonomian juga akan semakin baik. Kredit bank kepada sektor swasta memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Arslan, 2019; Yakubu and Abdallah, 2021). Suretno dan Bustam (2020) mengatakan bahwa bank syariah berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Dari beberapa penelitian diatas memperlihatkan bahwa perbankan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi (King and Levine, 1993; Levine, 1997). Hal ini tidak terlepas dari perannya sebagai lembaga keuangan. Dalam menjalankan peranannya bank berusaha untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana dan memudahkan nasabah untuk mendapatkan kredit guna menyalurkan dana kepada masyarakat, dengan demikian bank mampu untuk bersaing secara kompetitif.

Naghshpour and Sergi (2021) yang menemukan bahwa pembangunan perbankan berpengaruh pada peningkatan PDB perkapita di Brazil. Berkembangnya lembaga perbankan ini tidak lepas dari usaha pemerintah dalam meningkatkan sistem keuangan (Bengo and Arena, 2019). Pemerintah membuat peraturan dan regulasi yang ditetapkan, baik dalam menetapkan suku bunga atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan bagi Lembaga perbankan demi menjaga kestabilan ekonomi. Stoop dan Helderma (2021) memperlihatkan bahwa korporasi seperti bank lokal membantu mempertahankan modal sosial organisasi. Penemuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara organisasi sosial terhadap perbankan.

Organisasi sosial merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dengan nilai yang dianut bersama untuk mencapai tujuan sosial. Organisasi sosial memiliki peran sosial melalui program-programnya di masyarakat, termasuk di dalamnya organisasi pelayanan sosial yang didalamnya terdapat praktik-praktik ekonomi yang menjadi penopang untuk keberlanjutan ekonomi (Lendriyono, 2017). Organisasi sosial dibangun dari iuran sukarela/wajib dari anggotanya atau sumbangan donatur untuk melaksanakan program-program organisasi, iuran anggota ini dikumpulkan kepada bendahara melalui sebuah rekening bank milik organisasi. disinilah peran perbankan sebagai penghimpun dana berperan dalam keberlangsungan organisasi sosial. Konsekuensi ekonomi dari organisasi sosial ini membentuk modal sosial yang nampak dalam perkembangan organisasi tersebut.

Modal sosial adalah sekumpulan norma-norma dan jaringan yang membentuk kegiatan kolektif bersama pada sebuah institusi, perkumpulan dan norma membentuk kualitas dan kuantitas pada interaksi sosial di masyarakat (Behtoui and Neergaard, 2012). Perkumpulan itu termasuk jejaring dari pertalian antara warga masyarakat (*civic engagement*) dan norma-norma sosial. Elemen dari modal sosial

adalah *trust*, timbal balik dan hubungan jangka Panjang (Putnam, 2000). Hubungan ini muncul disebabkan karena adanya unsur-unsur penting, yaitu: *trust*, sikap saling memberi, norma yang dianut bersama, jejaring sosial, dan nilai luhur yang dianut bersama oleh kelompok atau masyarakat untuk bertindak bersama secara efisien, efektif dan produktif untuk mencapai tujuan bersama (Fukuyama, 1995). Modal sosial terdiri dari tiga hal yaitu norma, kepercayaan dan jaringan, dengan demikian hal ini merujuk pada sebuah organisasi sosial dimana ketika sekumpulan orang memiliki nilai-nilai yang sama maka akan tumbuh kepercayaan antara satu dengan yang lainnya hal ini menyebabkan lahirnya sebuah jaringan sosial yang memberikan sebuah kosekuensi ekonomi yang berdampak pada sebuah pembangunan (Putnam, 1993). Dengan demikian modal sosial dapat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Stoop dan Helderma (2021) mengatakan bahwa modal sosial merupakan bahan bakar dari kooperatif. Modal sosial mengandung arti bahwa norma, kepercayaan dan jaringan membawa orang-orang untuk mampu bekerjasama yang pada akhirnya menghasilkan konskuensi ekonomi. Nahapiet dan Ghoshal (1998) merumuskan dimensi modal sosial pada organisasi sosial sebagai berikut:

- a. Dimensi struktural mencakup sejauh mana para anggota organisasi saling terhubung yang menyebabkan terbentuknya pola koneksi diantara mereka, ini merupakan indikator bagaimana pegawai memiliki akses jaringan dan bagaimana mereka berinteraksi untuk belajar, berbagi informasi, ide dan pengetahuan.
- b. Dimensi relasional, merupakan jenis hubungan pribadi yang dimiliki individu yang dikembangkan satu sama lain melalui interaksi. Mengacu pada hubungan interpersonal antar individu. Adapun dimensi relasional berfokus pada rasa hormat dan persahabatan, yang mempengaruhi perilaku dan menunjukkan tingkat kepercayaan, norma dan komitmen di antara pegawai.
- c. Dimensi kognitif berkaitan dengan norma yang diakui bersama, bahasa dan simbol pada anggota dalam jaringan. Dimensi ini mengacu pada individu yang memiliki interpretasi yang sama, nilai, visi, konsep, dan budaya yang sama. dimensi kognitif pada modal sosial memperlihatkan sejauh mana karyawan memahami tujuan dan nilai organisasi serta berkomitmen untuk itu.

Interaksi yang positif antara anggota dan organisasi merupakan sumber dari modal sosial (Lesser, 2000). Modal sosial ditemukan ketika para anggota organisasi bersama-sama secara kolektif mengembangkan organisasi melalui interaksi positif. Interaksi positif dalam organisasi sosial dapat berbentuk komitmen para anggota untuk memberikan iuran kepada organisasi dan pada akhirnya mampu mengembangkan organisasi melalui kemampuannya dalam melaksanakan program sosial. Pembayaran iuran secara kolektif oleh para anggota dilakukan melalui bendahara.

Keberadaan lembaga keuangan seperti perbankan di daerah berperan aktif dalam menghimpun dana sosial donator atau anggota organisasinya serta menyalurkannya untuk menjalankan program-program organisasi. Lembaga sosial

memilih perbankan sebagai tempat untuk menyimpan dananya karena perbankan merupakan Lembaga keuangan yang kredibel, memberikan kemudahan-kemudahan baik dalam menarik dana maupun dalam menyalurkan kredit. Dana nasabah yang disimpan dalam lembaga perbankan di lindungi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Peranan perbankan dalam menumbuhkan organisasi sosial merupakan hal yang penting, karena dengan kehadiran perbankan Lembaga sosial dapat menerima dana dari anggota maupun donator-donatur serta menarik dana untuk digunakan dalam menambah aset organisasi serta berperan memperkuat modal sosial pada organisasi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian termasuk pada studi kepustakaan (*library research*), dimana teori-teori yang dipaparkan merupakan teori yang berkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta menganalisis bahan penelitian serta menyajikannya secara naratif (Zed, 2004). Studi pustaka merupakan sebuah kajian teoritis dengan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012).. Sugiyono menambahkan dalam penelitian kepustakaan data yang ada dikaji secara teoritis dan dideskripsikan hingga memperoleh sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari literatur yang relevan seperti berita, laporan-laporan, buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terpercaya yang ada kaitannya dengan topik yang akan dipilih. Teknik pengumpulan data melalui editing dengan memeriksa kembali data yang diperoleh, organizing dengan mengorganisasikan data dengan kerangka yang dibutuhkan dan finding dengan menganalisis data yang sudah diorganisasikan, data pada penelitian kepustakaan merupakan data sekunder dimana data yang diperoleh berasal dari berita, dokumen dan artikel yang sudah terpublish pada jurnal yang terpercaya. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan dilakukan secara dokumentasi, dengan mengenali variabel yang akan diteliti melalui dokumen, artikel dan berita.

Teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi merupakan sebuah analisis yang mendalam mengenai isi yang ada pada literatur` Tujuannya untuk menjaga proses pengkajian tetap konsisten, mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) oleh sebab itu dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Prosedur analisis isi pada penelitian ini memberikan fakta atas variabel yang diteliti bahwa lembaga perbankan berperan dalam peningkatan modal sosial pada yayasan sosial di Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Perbankan Meningkatkan Modal Sosial pada Organisasi Sosial**

Modal sosial merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan

sebuah organisasi (Cuevas et al, 2014). Organisasi sosial perlu mengembangkan modal sosial dalam organisasinya agar program- programnya dapat dijalankan. Modal sosial merupakan sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan yang diikat oleh nilai-nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi bersama (Hulu, 2018). Beck and Pucell (2020) mengatakan bahwa aset yang paling penting adalah modal sosial karena merupakan bangunan dasar dari kepercayaan masyarakat, kohesi, pembangunan dan pembangunan kualitas hidup masyarakat. modal sosial juga dilihat sebagai aset baik dalam masyarakat maupun dalam level organisasi, disebut sebuah asset karena modal sosial mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Organisasi yang dibangun atas dasar nilai dan norma yang dimaknai bersama dan bersekutu untuk menjalankan program-program organisasi sosial melalui pelayanan permakaman diantara para anggotanya dapat ditemukan pada organisasi sosial Yayasan Permakaman Santo Yosep. Selain itu penambahan aset dari tahun ke tahun berupa lahan tanah, gudang, mobil, tenda, serta fasilitas lainnya, yang sumber terbesar dananya berasal dari iuran anggota organisasi. Hal ini memperlihatkan bagaimana anggota berkomitmen untuk mengembangkan organisasi sosial ini, jaringan terbentuk diantara para anggota untuk saling membantu ketika ada anggota lainnya terkena musibah. Berdasarkan fakta-fakta diatas ditemukan bahwa adanya modal sosial dalam organisasi sosial ini.

Putnam (1993) memahami bahwa modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial yang terdiri dari nilai, norma dan jejaring sosial yang mampu meningkatkan efisiensi dari pelayanan sosialnya. Modal sosial pada yayasan permakaman Santo Yosep ditandai dengan ditemukannya persamaan nilai dan norma yang sama dari para anggota merupakan yayasan karena merupakan umat Katolik pada Paroki Santo Pius X Bengkayang yang menghayati nilai-nilai iman dan moral yang sama, meningkatnya *trust* ditandai dengan meningkatnya jumlah anggota yang masuk menjadi anggota setiap tahun dan serta terbentuknya jaringan sosial pada anggota yayasan permakaman dengan adanya grup-grup *WhatsApp* untuk layanan permakaman diantara anggota dan pengurus yayasan.

Dalam mengembangkan organisasi ini lembaga perbankan berperan sangat penting, melalui fungsi pokoknya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. penghimpunan dana sukarela adalah roda dalam pergerakan organisasi sosial khususnya bagi yayasan yang bergerak di bidang pelayanan sosial seperti yayasan permakaman. Terpilihnya Bank Kalbar sebagai bank untuk menghimpun dana anggota organisasi disebabkan karena Bank Kalbar terkenal sebagai bank yang kredibel dan banyak digunakan oleh masyarakat Bengkayang. Bank Kalbar membantu menghimpun dana yayasan, agar dapat digunakan dengan efektif dalam mengembangkan organisasi bagi peningkatan pelayanan sosial. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bank Kalbar memegang peranan yang penting dalam memperkuat modal sosial organisasi sosial melalui peran pokoknya.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis ditemukan bahwa meningkatnya modal sosial pada yayasan sosial pemakaman Santo Yosep ditandai dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat pada yayasan yang terlihat dari meningkatnya jumlah anggota organisasi dari tahun ke tahun, tidak ada keluhan diantara para anggota, meningkatnya jumlah aset yayasan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemakaman, para anggota yayasan memaknai nilai-nilai dan norma yang sama yang di internalisasikan oleh kepercayaan yang sama menumbuhkan jaringan sosial seperti terbentuknya grup-grup *WhatsApp* di antara para anggota sebagai sarana komunikasi sosial.

Meningkatnya modal sosial pada yayasan sosial ini tidak terlepas dari peran Bank Kalbar dalam menjalankan fungsi pokoknya sebagai bank tempat dimana para anggota menghimpun dananya, sehingga dana dapat di himpun dengan baik dan dipergunakan secara efektif untuk mengembangkan yayasan yang berdampak pada meningkatnya pelayanan sosial yayasan hingga saat ini. Penelitian ini hanya terbatas pada peran perbankan dalam memperkuat modal sosial, perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkan meningkatnya modal sosial pada yayasan ini, selain itu penelitian ini hanya melihat modal sosial saja sebagai faktor dalam memperkuat pelayanan sosial, diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengkaji lebih dalam mengenai modal-modal lain yang ada di dalam yayasan sosial hingga mampu berkembang dengan baik.

## REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arslan, I., Bozgeyik, Y., & Al-Azaki, Z. (2019). The Role of Bank Credit in Kuwait economic Growth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 686–700.
- Beck, Dave and Purcell, Rod. 2020. *Community Development for Social Change. 1 st edition*. ImprintRoutledge. eBook ISBN9781315528618.
- Behtoui, A. and Neergaard, A. (2012), Social capital, status and income attainment in the workplace. *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol. 32 No. 1/2, pp.42-55.
- Bengo, Irene and Arena, Marika. 2019. The relationship between small and medium sized social enterprises and banks. *International Journal of Productivity and Performance Management*, vol. 68 no. 2.
- Butarbutar, Diana Florenta dan Sitompul, Hamela Sari. 2021. Analysis Of Service Quality To Bri Bank Customer's Satisfaction Unit Perdagangan. *Enrichment: Journal of Management*, 12 (1) (2021)270-277.
- Edelman. (2018). *Edelman trust barometer: Global report*. Retrieved from <https://cms.edleman.com>. Accessed on November 16, 2018.



- Eshaghi, M.S., Ranjbarian, B. and Ansari, A. (2021), "The image and customer well-being stems from banking activities", *Journal of Islamic Marketing*.
- Fukuyama F., 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- Haridison (2013). Modal Sosial Dalam Pembangunan. *JISPAR, FISIP Universitas Palangka Raya*, Vol. 4, 2013.
- King, Robert G., and Ross Levine. (1993). "Financial Intermediation and Economic Development." In *Financial Intermediation in the Construction of Europe*, ed. Colin Mayer and Xavier Vives, 156-189. London: Centre for Economic Policy Research.
- Lendriyono ,Fauzik. 2017. Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan. *Jurnal Sospol*, Vol 3 No 2 (Juli -Desember 2017), Hlm 66-80.
- Lang, Robert T., dan Steven P. Hornburg, 1998. What is Social Capital and Why Is it important to Public Policy, *Housing Policy Debate*, Volume 9, Issue 1, Fannie Mae Foundation.
- Lesser, E. L. (2000). Leveraging social capital in organizations. *KnowledgeSocial Capital*. 20, 3–16.
- Levine, Ross. (1997). "Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda". *Journal of Economic Literature* 35 (2): 688-726.
- Mishkin, Frederic S. 2007. *The Economic of Money, Banking and Financial Markets.* 8<sup>th</sup> Edition, Pearson International Edition, Boston.
- Nahapiet, J. and Ghoshal, S. (1998), "Social capital, intellectual capital and organizational advantage", *Academy of Management Review*, Vol. 23 No. 2, pp. 242-266.
- Narain, Vishal. 2020. Building the resilience of periurban communities to the impacts of *climate* change and urbanization. *International Journal of Disaster Resilience in the Build Environment*. Emerald Publishing Limited 1759-5908.
- Putnam, R., *Making Democracy Work: Civic Tradition In Modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 1993.
- Rousseau, Peter L, dan Xiao Sheng. Juni 2007. "Change of Control and the Success of China's Share Issue Privatization." *China Economic Reviews*, Volume 19, Issues 4, Desember 2008, p:605-613.
- Sanggor, Katerose Margareta. Rotinsulu, Tri Oldy. Mandej ,Dennij. 2021. Analisis Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2014.1– 2019. 4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 21 No. 01 Juli 2021.
- Shahdad Naghshpour and Bruno S. Sergi. 2021. The Impact of Commercial Banking Development on Russian Economic Growth" In *Exploring the Future of Russia's Economy and Markets*. Emerald Publishing Limited
- Shrutikeerti Kaushal, Amlan Ghosh. 2021. Banking, insurance and economic growth in India: an empirical analysis of relationship from regulated to liberalized era *Journal of Financial Economic Policy*.

- Stoop, Erwin. Brandsen, Taco. Helderma, Jan-Kees.2021. The impact of the cooperative structure on organizational social capital. *Emerlad Publishing Limited*. Volume 17, No 4, 2021
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujian Suretno dan Bustam Bustam. 2020. Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol.04. No.01 (2020)
- Yakubu, Ibrahim Nandom and Abdallah, Iliasu .2021. Modelling the financial intermediation function of banks and economic growth in sub- Saharan Africa. *Journal of Money and Business*.
- Yenny Muliatty Hulu . 2018. Peran Modal Sosial Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di PKP2A I Lembaga Administrasi Negara. *Jurnal ilmu administrasi (JIA)* Vol. XV No.2, pp (261-277).
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia